

Bab IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN INTERPRESTASI HASIL ANALISIS

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

I. Implementasi Tindakan Siklus I

Siklus I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan siklus I peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Sifat-sifat bahan benda dan penyusunnya yang menggunakan model pembelajaran IPA (*Children Learning In Science*), untuk pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan bahan percobaan seperti macam-macam benang dan tali temali, LKS, lembar observasi untuk pemantau tindakan guru dan pemantau tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh kolaborator dan membuat lembar hasil belajar siswa dengan jumlah 10 soal pada akhir pertemuan. Pembelajaran akan dilakukan selama dua (dua) pertemuan dalam 1 (satu) siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Untuk mengawali pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa.



Gambar 4.1

Siswa memulai pelajaran dengan berdoa

Guru mulai memberikan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan mereka pelajari. Bahwa benda-benda yang mereka gunakan terbuat dari bahan yang memiliki sifat-sifat tertentu. Tentu pemilihan bahan ini disesuaikan dengan kegunaannya akan mempermudah pekerjaanmu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu membandingkan kekuatan jenis bahan yang akan diuji, misalnya berbagai jenis benang atau tali-temali.

2). Kegiatan Inti

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang Sifat-sifat Bahan dan Penyusunnya dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Guru pun memunculkan permasalahan melalui tanya jawab kepada siswa dengan menunjukkan kepada siswa macam-macam jenis benang dan tali-temali “Anak-anak ada yang mengetahui benang apa ini?” dan “Bagaimana sifat dan kekuatan dari benang ini?”. Siswa mengidentifikasi sifat dan kekuatan macam-macam benang dan tali-temali lalu menuliskan gagasan sementara mereka dalam catatan sederhana.



Gambar 4.2

Guru menjelaskan materi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompoknya. Dalam kelompok tersebut siswa mendiskusikan jawaban sementara mereka untuk menemukan gagasan baru, kemudian perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi mereka dalam hal ini guru tidak menyalahkan ataupun membenarkan hasil diskusi dari

siswa. Setelah itu guru membagikan beberapa bahan kepada siswa dan membagikan lembar kerja siswa (LKS)

Setelah semua kelompok mendapat LKS, siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian siswa melakukan percobaan tentang kekuatan bahan tali-temali dengan menguji kekuatan beberapa tali menggunakan beban dengan berulang kali secara berkelompok untuk menguji konsep yang baru dibentuk. Siswa mengamati hasil percobaannya dan mencatat hasil percobaan dalam lembar kerja siswa. Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses dengan menggunakan format penilaian.



Gambar 4.3

Secara berkelompok siswa melakukan percobaan

Setelah selesai siswa melakukan percobaan, beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan laporannya didepan kelas. Pada akhir diskusi dan presentasi, guru dapat memberikan koreksi. Siswa diberi

contoh soal yang berhubungan konsep sifat benda dan penyusunnya yang telah dipelajari



Gambar 4.4

Siswa berdiskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan

3). Kegiatan Akhir

Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat kesimpulan sifat benda dan perubahannya. Tindak lanjutnya dengan pemberian tugas PR serta guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.



Gambar 4.5

Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru

2. Siklus I Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan siklus I pertemuan 2 ini, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Sifat bahan benda dengan penyusunnya yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran IPA *Children Learning In Science (CLIS)*. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru dan lembar pemantau tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh kolaborator dan menyusun tes evaluasi hasil belajar dengan jumlah soal sebanyak 20 butir yang diberikan pada akhir pertemuan

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa pun berdoa bersama dan guru mendata kehadiran siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari,

lalu guru bersama siswa bernyanyi “Kenalan” untuk membangkitkan motivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengamati hubungan sifat bahan benda dengan bahan penyusunnya.



Gambar 4.7

Siswa menyanyikan lagu bersama-sama

2). Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu dan bertanya kepada siswa “Anak-anak bagaimana jika suatu benda menggunakan bahan yang tidak tepat?, misalnya sebuah kantong yang terbuat dari kertas bukan dari plastik?” serta “Bagaimana hubungan antara sifat bahan benda dengan bahan penyusunnya?” tiap anak menulis jawabannya atau gagasan mereka dalam tulisan sederhana. Masih dalam kelompok yang sama dalam pertemuan sebelumnya siswa mendiskusikan masing-masing jawaban mereka untuk menemukan konsep

baru. Perwakilan tiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gambar 4.8

Siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi

Kemudian guru membagikan LKS kepada tiap kelompok, sebelumnya guru menjelaskan cara kerja yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Siswa secara berkelompok melaksanakan percobaan sesuai dengan lembar kerja siswa, selama siswa melakukan percobaan guru membimbing siswa yang kurang mengerti. Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas.





Gambar 4.9

Siswa melakukan percobaan dalam kelompok dan Guru membimbing siswa

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa, kegunaan soal evaluasi ini agar tingkat keberhasilan siswa dapat diukur sejauh mana mereka mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah *Observer* mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. *Observer* atau pengamat yang bertindak untuk mengamati jalannya proses tindakan berlangsung adalah guru kelas V di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi,

yakni Ibu Dini Eliza. Tugas observer adalah mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 15 butir pengamatan untuk kegiatan guru dan 15 butir pengamatan tindakan siswa yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung untuk dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan observasi secara langsung. Hasil pengamatan yang dibantu oleh observer pada siklus I. Hasilnya belum mencapai target yang diharapkan terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa masih kurang fokus, dalam melakukan percobaan masih ada yang mengandalkan temannya saja. Pada lembaran pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa masing-masing mempunyai 15 butir pernyataan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I, perolehan butir yang menyatakan "YA" pada lembar aktivitas guru sebanyak 11 butir, sedangkan perolehan butir yang menyatakan "YA" pada lembar aktivitas siswa sebanyak 10 butir. Hasil pengamatan yang diperoleh didiskusikan oleh peneliti dan observer guna memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan peneliti dan sesuai dengan temuan pada tahap pengamatan yang telah diamati oleh observer. Pada kegiatan refleksi ini peneliti bersama observer mengevaluasi dan menganalisis aspek-aspek tindakan yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan serta memberikan penilaian dari seluruh aspek, apakah aspek-aspek tersebut sudah dilaksanakan secara maksimal. Kemudian antara peneliti dan observer mencocokkan data berdasarkan temuan yang didapat selama proses pembelajaran. Maka diperoleh data yang didapat dari hasil belajar siswa yang didapat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa belum seluruhnya siswa memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, berdasarkan persentasenya mencapai 68,57% atau rata-rata sebesar 69,71¹ dari yang ditargetkan peneliti sebesar 80%, sedangkan pemantau tindakan aktivitas guru baru mencapai 73% dan pemantau tindakan siswa sebesar 67% dari yang ditargetkan 100%. Hal tersebut menunjukkan target belum tercapai. Beberapa siswa tampak masih kurang aktif dan berani dalam aktifitas fisik saat pembelajaran berlangsung dan kurang fokus dalam kegiatannya. Kemudian peneliti dan observer mendiskusikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan, selanjutnya mencari jalan keluarnya demi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya.

¹ Lampiran 21

Dari hasil tahap pengamatan siklus I ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi apa yang diharapkan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Hasil Refleksi

No	Temuan Siklus I	Rencana Perbaikan
1	Beberapa siswa terlihat pasif dan tidak serius dalam kelompoknya	Guru akan mengubah anggota dalam kelompok dengan cara acak menggunakan kartu hewan agar siswa aktif dalam kelompoknya dikarenakan dalam kelompok yang baru bukan merupakan teman bermain sehingga mau tidak mau siswa harus aktif dan fokus dalam kegiatan yang sedang dilakukan.
2.	Siswa belum sepenuhnya mampu mengemukakan pendapat/gagasan yang dimiliki	Guru membimbing dan melakukan tanya jawab dengan kata-kata yang mudah dimengerti siswa.
3.	Banyaknya siswa yang belum membawa bahan, alat dan materi belajar	Guru menyediakan dan menata bahan dan alat yang dibawa untuk mengikuti kegiatan
4	Saat mempresentasikan hasil diskusi hanya perwakilan kelompok saja yang maju ke	Saat mempresentasikan hasil diskusi semua anggota kelompok maju ke depan untuk

	depan. Hal ini membuat kesusahan untuk siswa tersebut menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga kegiatan presentasi kurang optimal	membacakan hasil diskusi sehingga membuat semua anggota kelompok bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain
5	Guru kurang inovatif dalam memberi materi pada proses belajar mengajar	Guru akan menggunakan media " <i>Flash Card</i> " atau kartu bergambar agar proses pembelajaran lebih inovatif

Berdasarkan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan diindikasikan bahwa siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang sudah ditetapkan. Peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

Siklus II Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Desember 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus pertama dan permasalahan-permasalahan yang didapat, diantaranya siswa masih terlihat pasif dan tidak serius dalam pembelajaran, siswa belum paham tentang kegiatan yang akan

dilakukan, siswa masih dibantu guru dalam menyediakan bahan, alat dan materi belajar, dan belum memenuhi target perolehan nilai yang akan dicapai. Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti akan merencanakan tindakan selanjutnya. Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPA semakin baik sehingga hasil belajar IPA menjadi meningkat.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah seluruh siswa siap untuk mengikuti pelajaran, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa yang berhubungan dengan pengalaman siswa tentang sifat benda dan perubahannya. “Anak-anak siapa yang sudah pernah melihat semen?” semua siswa pun menjawab “Saya pernah bu” kemudian guru bertanya kembali “Bagaimana bentuknya?” siswa menjawab “Bentuknya berupa serbuk berwarna abu-abu”. Guru bertanya kembali “Bagaimana jika semen tersebut dicampurkan dengan air?” dan

siswa yang bernama Owen menjawab “Akan berubah menjadi kental dan kemudian menjadi padat”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengamati apakah benda yang telah dicampur air dapat kembali ke bentuk semula.



Gambar 4.10

Guru dan siswa melakukan tanya jawab

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang Perubahan Sifat Benda menggunakan *Flash Card* atau kartu bergambar. Setelah selesai menjelaskan guru bertanya kembali kepada siswa untuk menguatkan pemahaman mereka “Dapatkan sebuah benda mengalami perubahan?”, “Apa yang terjadi jika air dan garam serta tepung dilakukan dalam air?” guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut.



Gambar 4.11

Guru menjelaskan materi

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan cara diundi sehingga di dalam kelompok tersebut tidaklah homogen. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Dalam kelompok tersebut siswa mendiskusikan gagasan sementara mereka dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru untuk menemukan gagasan baru, kemudian perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi mereka. Dalam hal ini guru tidak menyalahkan ataupun membenarkan hasil diskusi dari siswa. Setelah itu guru membagikan beberapa benda dan membagikan lembar kerja siswa (LKS).



Gambar 4.12

Siswa berdiskusi

Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan, siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian siswa secara berkelompok melakukan percobaan tentang Perubahan Sifat Benda. Siswa mengamati hasil percobaannya dan mencatat hasil percobaan dalam lembar kerja siswa. Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses dengan menggunakan format penilaian.





Gambar 4.13

Siswa melakukan percobaan

Setelah selesai siswa melakukan percobaan, beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan laporannya didepan kelas. Pada akhir diskusi dan presentasi, guru dapat memberikan koreksi. Siswa diberi contoh soal yang berhubungan konsep Perubahan Sifat Benda yang telah dipelajari.



Gambar 4.14

Presentasi hasil diskusi

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai proses terbaik serta siswa diberikan tindak lanjut berupa PR agar siswa mampu menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut pada situasi yang lebih kompleks yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa yang ada disekitarnya. Kemudian guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pelajaran.

4. Siklus II Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan 2 ini peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melanjutkan materi mengenai Sifat Benda dan Perubahannya dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Dalam mengobservasi penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru dan siswa yang akan digunakan oleh observer, selanjutnya menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa yang akan digunakan oleh observer dalam mengamati kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPA semakin baik sehingga hasil belajar IPA menjadi meningkat.

1) Kegiatan Awal

Guru mengajak siswa berdoa bersama, mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya. Guru mengabsen siswa dan memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi sebelumnya yang telah dipelajari. “Anak-anak apakah kalian masih ingat penyebab perubahan sifat benda?” Siswa pun serentak menjawab “ingat bu, sifat benda berubah karena adanya pemanasan, pendinginan, pembakaran, pencampuran dengan air, dan pembusukan”. Guru menanggapi “iya benar sekali anak-anak, seperti pertemuan sebelumnya kita sudah melakukan percobaan perubahan sifat benda yaitu pencampuran dengan air, apa yang terjadi jika terigu dicampurkan dengan air?” lalu siswa bernama nabila menjawab “akan berubah menjadi kental dan padat bu”. Kemudian guru bertanya kembali “Setelah berubah adakah yang bisa kembali lagi seperti sifat benda semula?” Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini tentang perubahan tetap dan perubahan sementara pada benda.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari itu yaitu Perubahan Sifat Benda Tetap dan Sementara. Guru memberikan beberapa gambar kepada siswa tentang macam-macam perubahan tetap dan sementara. Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya untuk menuliskan contoh perubahan yang termasuk

dalam perubahan tetap maupun sementara, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok



Gambar 4.15
Siswa berdiskusi

Kemudian siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan dalam kelompok. Guru berkeliling melakukan monitoring dan memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa mulai terlihat terbiasa dengan pembelajaran yang melakukan percobaan dan terlihat lebih antusias. Kerjasama dengan teman sekelompok juga mulai terlihat aktif. Semua pertanyaan dalam LKS pun terisi dengan baik dan siswa dapat menyimpulkan kegiatan percobaannya secara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Semua kelompok dapat menyelesaikan rangkaian kegiatan percobaan dengan baik dan lebih tertib.



Gambar 4.16
Siswa melakukan percobaan

Setelah selesai siswa melakukan percobaan, beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasilnya.



Gambar 4.17

Siswa melakukan aktivitas bertanya

3) Kegiatan Akhir

Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya, dan bersama guru menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa, kegunaan soal evaluasi ini agar tingkat keberhasilan siswa dapat diukur sejauhmana mereka mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan PR sebagai tindak lanjut dari pembelajaran dengan materi mengenai Sifat Benda dan Perubahannya.



Gambar 4.18

Siswa mengerjakan soal evaluasi

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan observasi secara langsung. Hasil pengamatan yang dibantu oleh observer pada siklus II ini terlihat perkembangan yang efektif, terlihat beberapa siswa mulai aktif, antusias dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa mulai terbiasa dalam melakukan diskusi atau saat percobaan. Dalam proses tanya jawab pada pertemuan kedua siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengeluarkan gagasan atau pendapat yang sudah dimiliki sebelumnya, saat kegiatan diskusi berlangsung siswa dapat menunjukkan kekompakan dengan siswa lainnya serta sangat mampu bekerja sama dalam percobaan pada materi Perubahan Sifat Benda. Siswa membagi tugas secara adil tiap siswa mempunyai tugas masing-masing ada yang bertugas mencatat hasil laporan, melakukan percobaan dan membereskan alat percobaan. Siswa mulai dapat mengerjakan dan mendengarkan seluruh instruksi dari guru dengan baik, sehingga terlihat sikap serta aktivitas fisik siswa lebih yang tertib dan semangat. Siswa juga sudah mulai berani memberikan pendapatnya secara intensif dalam membuat kesimpulan tanpa bergantung dari guru dan kegiatan presentasi siswa aktif dalam tanya jawab

Pada lembaran pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa masing-masing mempunyai 15 butir pernyataan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, perolehan butir yang menyatakan "YA" pada lembar aktivitas guru dan siswa sebanyak 15 butir. Dari hasil pengamatan

yang telah disampaikan peneliti dan observer di atas, maka kemampuan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar terlihat ada peningkatan.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Tahap selanjutnya adalah bersama-sama peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dari ranah kognitif serta pemantau tindakan yang dicapai sudah memenuhi apa yang diharapkan peneliti dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal, hal ini dibuktikan dari guru sudah menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas dalam memberikan pertanyaan sehingga siswa sudah sepenuhnya paham dan mampu mengemukakan pendapat/gagasan yang dimiliki. Guru juga membagi siswa dalam kelompok dengan perpaduan antara siswa yang pintar dengan tidak, sehingga tidak terlihat adanya dominasi siswa yang pintar bergabung dengan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar tersisihkan. Kerja sama dalam kelompok berjalan dengan serius dan menyenangkan. Guru menggunakan media *Flash Card* atau kartu bergambar dalam menjelaskan materi agar proses pembelajaran lebih inovatif selain itu untuk membuat siswa fokus dalam menerima materi. Guru juga menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan hari itu sehingga siswa mampu melakukan secara optimal. Presentasi berlangsung

secara optimal dimana siswa aktif bertanya jawab kepada kelompok yang maju mempresentasikan.

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas V sudah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa memenuhi target pencapaian yang meningkat atau mencapai rata-rata kelas 83,43 atau sebesar 88,57%² dari seluruh jumlah siswa sehingga target peneliti yang hanya sebesar 80% pun tercapai. Untuk hasil pengamatan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah mencapai target yaitu sebesar 100%. Peningkatan perolehan data penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat.

Jadi model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar IPA di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil-hasil dari data pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer bahwa tindakan penelitian sudah cukup pada siklus II. Dengan demikian hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* khususnya materi Sifat Benda dan Perubahannya sudah terpenuhi maka siklus tindakan tidak dilanjutkan.

² Lampiran 22

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus pertama masih belum mencapai target yaitu 68,57% yang berarti nilai rata-ratanya sebesar 69,71. Hasil tersebut masih belum mencapai target penelitian dengan indikator keberhasilan dari penelitian dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase siswa yang memperoleh skor ≥ 70 minimal 80%, sedangkan pemantau tindakan aktivitas guru baru mencapai 73% dan pemantau tindakan siswa sebesar 67% dari yang ditargetkan 100%.

Pada siklus I kendala yang muncul adalah soal pengkondisian kelas. Dimana saat pembagian kelompok tidak secara merata. Peneliti kurang membimbing siswa dalam mengemukakan gagasan/pendapat dan beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam kelompoknya hal ini dapat dilihat saat melakukan percobaan hanya siswa yang pintar dan rajinlah yang mengerjakan dan yang lainnya asyik bercanda dengan temannya dan peneliti dalam memberikan materi kurang inovatif. Oleh karena itu dalam penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* peneliti belum lah efektif dan efisien. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan baik kegiatan siswa ataupun guru.

Jadi siklus I belum tercapai sehingga diperlukan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* di kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Jakarta Timur.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* sudah lebih baik dan meningkat, hal ini terlihat dari siswa sudah mampu mengemukakan gagasan/pendapat dalam memecahkan masalah dengan menggunakan konsep IPA yang telah dipelajari, siswa lebih senang dan antusias untuk mengikuti pelajaran dibandingkan pada siklus sebelumnya serta mampu menyimpulkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi antar kelompok dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar. Guru lebih membimbing dan selalu memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Siswa sudah lebih termotivasi dalam pembelajaran karena guru mendampingi seluruh kegiatan siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dan aspek proses.

Hasil yang didapat dari tes kemampuan hasil belajar IPA adalah nilai rata-rata 83,43 atau sebesar 88,57%, dengan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM ada 31 anak namun masih saja terdapat anak yang dibawah KKM sebanyak 4 siswa. Setelah berkonsultasi dengan observer yang merupakan guru kelas V, diketahui 4 siswa tersebut memang mempunyai

masalah dalam belajar, untuk itu diperlukan tindak lanjut berupa remedial dan tugas rumah untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil pengamatan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah mencapai target sebesar 100% dengan demikian hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase siswa yang memperoleh skor ≥ 70 minimal 80% dan aktivitas pemantau tindakan guru dan siswa sebesar 100%. Jadi penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Jakarta Timur.

3. Data Hasil Belajar IPA

Data yang peneliti peroleh berasal dari 35 orang siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur. Peneliti mendapat data hasil belajar IPA siswa pada setiap akhir siklusnya. Usai menjalankan 2 siklus dengan jumlah 4 pertemuan. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 68,57% pada siklus pertama dan meningkat hingga mencapai 88,57% di siklus kedua.

Kegiatan diskusi yang dilakukan peneliti dengan observer serta melihat hasil data penelitian yang diperoleh, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan di siklus kedua. Adapun data hasil belajar IPA siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

No.	Keterangan	Sikls I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM.	24	31
2.	Rata-rata	69,71	83,43
3.	Persentase	68,57%	88,57%

Keterangan:

1. Persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus I adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{35} \times 100\% = \mathbf{68,57\%}$$

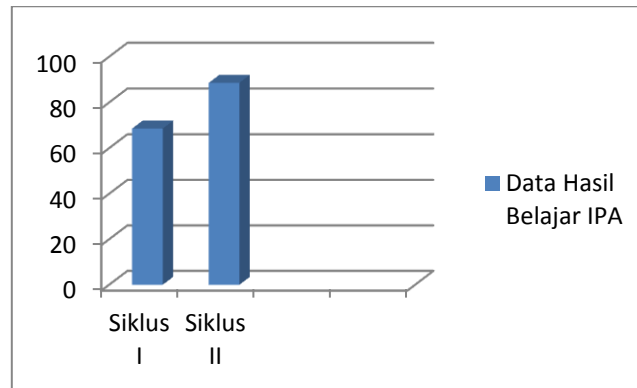
2. Persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus II adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{35} \times 100\% = \mathbf{88,57\%}$$

Jika persentase hasil belajar IPA siswa siswa pada siklus I dan II tersebut dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V



Gambar 4.1 Histogram Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

4. Data Hasil Pemantau Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau jalannya tindakan dengan menggunakan lembar pemantau tindakan. Data pemantau tindakan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana persentase guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Pada siklus I persentase lembar pemantau tindakan guru sebesar 73% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Selain itu juga persentase lembar pemantau tindakan siswa terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 67% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Berikut di bawah ini tabel dari data hasil pemantau tindakan guru dan siswa.

1. Persentase hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}\text{Siklus I} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{15} \times 100\% \\ &= \frac{11}{15} \times 100\% = \mathbf{73\%}\end{aligned}$$

2. Persentase hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}\text{Siklus I} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{15} \times 100\% \\ &= \frac{10}{15} \times 100\% = \mathbf{67\%}\end{aligned}$$

3. Persentase hasil pengamatan tindakan guru pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned}\text{Siklus II} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{15} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% = \mathbf{100\%}\end{aligned}$$

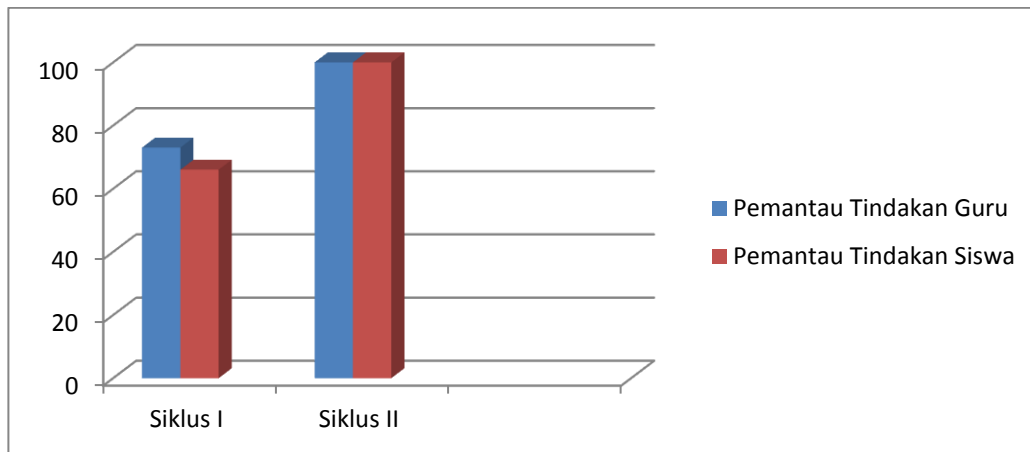
4. Persentase hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned}\text{Siklus II} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{15} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% = \mathbf{100\%}\end{aligned}$$

Tabel 4.3 Hasil Pemantau Aktivitas Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Siklus	Nilai yang Diperoleh		Persentase	
	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
I	11	10	73%	67%
II	15	15	100%	100%

Jika persentase pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan II tersebut dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Data Hasil Pemantau Tindakan Guru & Siswa

Terjadi kenaikan hasil belajar dari siklus I ke II hal ini dikarenakan pada siklus II guru sudah mempelajari kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II guru sudah mampu menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Sciece (CLIS)* lebih baik, hal ini terlihat dari siswa yang sudah mampu mengemukakan gagasan/pendapatnya dalam memecahkan masalah dengan menggunakan konsep IPA, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta mampu menyimpulkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi antar kelompok menggunakan kata-kata yang baik dan benar, siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran karena guru mendampingi seluruh kegiatan siswa.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* telah menunjukkan adanya peningkatan hasil IPA. Mencermati hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembagian siklus I dan II, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan presentase pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur dengan nilai rata-rata tes siklus I sebesar 69,71 sedangkan pada siklus II mencapai 83,43, selain itu pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 sebesar 68,57% dan pada siklus II sebesar 88,57% terdiri dari 35 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Untuk pemantau tindakan pembelajaran juga mengalami peningkatan presentase. di siklus I nilai presentase aktivitas guru sebesar 73% dan aktivitas siswa sebesar 67% kemudian pada siklus II nilai presentasi aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi 100. Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dan presentase instrument pemantau tindakan penelitian pembelajaran pada tiap siklusnya.

Dari gambaran apa yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil tindakan belum memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan. Terdapat cukup banyak kekurangan dan kendala di siklus I, seperti pengkondisian kelas dimana tidak meratanya pembagian kelompok, beberapa siswa tidak fokus dalam kelompoknya saat melakukan percobaan, siswa belum mampu mengeluarkan pendapat/gagasan saat diskusi, pemberian materi yang kurang inovatif, kegiatan presentasi yang kurang optimal dan penguatan bagi siswa dirasa sangat sangat kurang.

Pada siklus II kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi, karena peneliti dan observer telah berdiskusi untuk melakukan sejumlah perbaikan di siklus II. Oleh karenanya siswa tertib dan fokus dalam melakukan percobaan, serta berdiskusi dengan guru pun sangat cukup dan juga siswa mampu mengemukakan pendapat/gagasan mereka melalui tanya jawab atau diskusi. Persentasi setelah melakukan percobaan pun berlangsung secara optimal, dimana siswa aktif bertanya jawab kepada kelompok yang maju mempresentasikan. Tidak jarang siswa menanyakan hal-hal terkait materi kepada guru Hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pada siklus ke II. Dengan demikian, dapat dinyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang ada, maka dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, sehingga hipotesis tindakan dianggap berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Jakarta Timur, sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada populasi lain. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah melakukan segala hal sebaik dan sesempurna mungkin. Namun, tetap saja hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dan kekurangan. Sebagian siswa yang diteliti belum sepenuhnya mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* ini sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan penjelasan dan memotivasi siswa serta membimbing siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan para siswa dalam penguasaan isi bahan pengajaran IPA karena pengukuran hasil belajar hanya difokuskan pada aspek kognitif.